

# Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN Andolia

*(The Use of Problem-Based Learning Model to Improve Mathematics Learning  
Outcomes for Fifth Grade Students at SDN Andolia)*

U. Suhartini <sup>1)\*</sup>

FKIP Universitas Tadulako<sup>1)\*</sup>

\*) e-mail: [ummisu606@gmail.com](mailto:ummisu606@gmail.com) (corresponding author)

## Abstract

The background of this research is the low learning outcomes of fifth-grade students at SDN Andolia in mathematics. The aim of this research is to improve the learning outcomes of fifth-grade students at SDN Andolia in mathematics using the problem-based learning model. The type of research used is classroom action research with the subjects being 34 fifth-grade students of SDN Andolia. Data were collected using observation, tests, and documentation methods, and then analyzed using quantitative methods. The research results showed that the average score of students in the pre-cycle was 61.47. The classical completeness in the pre-cycle was 23.52%, which falls into the low category. In cycle 1, the average score obtained by students was 75.58. The classical completeness in cycle 1 was 52.94%, which falls into the moderate category. In cycle 2, the average score obtained was 88.23. The classical completeness in cycle 2 was 94.11%, which falls into the very high category. Based on the research results, it can be concluded that the use of the problem-based learning model can improve the learning outcomes of fifth-grade students at SDN Andolia in mathematics.

**Keywords:** learning outcomes, mathematics, problem-based learning

## PENDAHULUAN

Sebagai manusia lahir, kegiatan belajar tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak manusia dilahirkan, manusia sudah mengalami yang namanya belajar. Beberapa ahli mendefinisikan belajar dengan sudut pandang yang berbeda. Menurut Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defines as the modification or strengthening of Behavior trough experiencing) [1]. Untuk usia sekolah, kegiatan belajar dilaksanakan di sekolah.

Selama ini mata pelajaran matematika sudah melekat dengan kesan susah dan sulit. Sehingga sebelum memulai pembelajaran peserta didik juga memiliki sugesti bahwa mata pelajaran matematika akan susah dan sulit untuk diselesaikan. Hal ini membuat peserta didik tidak memiliki minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan kurangnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menjadi tantangan sendiri bagi

guru untuk dapat menghadirkan kegiatan pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik yaitu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menghilangkan kesan bahwa mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit.

Masalah tersebut juga dihadapi oleh peserta didik kelas V SDN Andolia. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa peserta didik kelas V SDN Andolia tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika dan hanya menunggu informasi yang diberikan oleh guru tanpa memiliki inisiatif untuk melakukan pencarian informasi atau belajar secara mandiri untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan.

Metode pembelajaran yang paling banyak dan paling sering digunakan adalah metode ceramah. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi bosan dan tidak memiliki minat untuk belajar. Ditambah dengan matematika yang dianggap sulit oleh peserta didik membuat peserta didik semakin tidak ingin untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.

Masalah-masalah yang muncul pada peserta didik kelas V SDN Andolia membuat hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik rendah maka artinya peserta didik tidak memperoleh kemampuan baru setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Padahal setiap kegiatan pembelajaran terdapat tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.

Model pembelajaran problem based learning adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan [2].

Dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning, guru dapat menggunakan permasalahan sehari-hari yang dekat dengan kehidupan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga akan memberikan kesadaran bagi peserta didik bahwa matematika banyak memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari dan tidak sulit untuk dipelajari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Andolia dalam mata pelajaran matematika yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN Andolia.

## METODE

Pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dengan dua cara yaitu melalui tes dan non tes. Data tes diperoleh dari tes tertulis yang diberikan kepada peserta didik sedangkan data non tes diperoleh dari observasi selama proses pelaksanaan penelitian dan juga dari dokumentasi. Tujuan masing-masing pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Observasi aktivitas guru dan peserta di kelas bertujuan untuk memperoleh gambaran dan situasi proses pembelajaran di kelas selama penelitian.

2. Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data-data awal yang dibutuhkan untuk memperoleh gambaran atau situasi awal hasil belajar peserta didik.

Berikut ini dijelaskan lebih lanjut mengenai metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Metode Tes

Pengambilan data yang merupakan informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat, dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bakal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penilaian. Secara umum tes diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu [3].

Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Adapun tes yang digunakan adalah soal tes siklus 1 dan siklus 2. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 10 soal yang terdiri dari 10 soal isian. Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Tes diberikan kepada peserta didik setiap akhir siklus 1 dan akhir siklus 2.

### 2. Teknik Non Tes

#### a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan perbuatan dan menyimpan bukti-bukti teradap segala hal baik objek atau juga peristiwa yang terjadi. Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, buku-buku terori, pendapat, dalil, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian [3]

#### b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis [4].

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Dengan begitu peneliti dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang ada di kelas. Observasi dilakukan oleh peneliti dan observer yang

sebelumnya sudah ditunjuk oleh peneliti. Selanjutnya peneliti dan observer mencatat semua kegiatan yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam data penelitian ini data diperoleh data yang terkumpul dari nilai hasil evaluasi yang telah diberikan kepada siswa kelas V SDN Andolia yang sudah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning.

Temuan penelitian pada hasil pembelajaran siswa mendapati bahwa dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika mengalami peningkatan secara signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus 1 dan siklus 2. Dimana pada siklus 1 dan siklus 2 rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar siswa semakin membaik. Jumlah siswa yang tuntas belajar semakin banyak dan siswa yang tidak tuntas belajar semakin menurun. Hal ini sesuai dengan semua penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa

peneliti yang tercantum pada bab kajian pustaka bagian penelitian yang relevan.

Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat dengan penerapan model pembelajaran problem based learning. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan lancarnya siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan saat evaluasi. Waktu yang dibutuhkan siswa untuk menjawab soal-soal evaluasi lumayan singkat dan hasil yang diperoleh cukup memuaskan. Dari keterangan di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amir [5] yaitu pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai tes evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan hasil tes evaluasi dari pra siklus sampai dengan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Tes Siswa Pra Siklus sampai Siklus 2

No.	Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Jumlah siswa	2.090	2.570	3.000
2.	Nilai rata-rata siswa	61,47	75,58	88,23
3.	Nilai Tertinggi	80	90	100
4.	Nilai Terendah	40	60	70
5.	Jumlah siswa yang tuntas	8	18	32
6.	Jumlah siswa yang belum tuntas	26	16	2
7.	Ketuntasan belajar	23,52% (Rendah)	52,94% (Sedang)	94,11% (Sangat Tinggi)

Berikut ini disajikan grafik yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus pra siklus sampai dengan siklus 2.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Hasil Belajar Siswa

Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 61,47. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 80 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 40. Jumlah peserta didik tuntas pada pra siklus adalah 8 orang setara dengan 23,52% dan jumlah peserta didik belum tuntas adalah 26 orang setara dengan 76,48%. Ketuntasan klasikal pada pra siklus adalah 23,52% dan masuk dalam kategori rendah.

Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 75,58. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 60. Jumlah peserta didik tuntas pada siklus 1 adalah 18 orang setara dengan 52,94% dan jumlah peserta didik belum tuntas adalah 16 orang setara dengan 47,06%. Ketuntasan klasikal pada siklus 1 adalah 52,94% dan masuk dalam kategori sedang.

Nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 88,23. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 70. Jumlah peserta didik tuntas pada siklus 2 adalah 32 orang setara dengan 94,11% dan jumlah peserta didik belum tuntas adalah 2 orang setara dengan 5,89%. Ketuntasan klasikal pada siklus 2 adalah 94,11% dan masuk dalam kategori sangat baik.

Dengan melihat hasil penelitian pada siklus 2 tampak jelas terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Andolia dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan hipotesis tindakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Andolia dalam mata pelajaran matematika

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Andolia dalam mata pelajaran matematika. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus adalah 61,47. Ketuntasan klasikal pada pra siklus adalah 23,52% dan masuk dalam kategori rendah. Pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 75,58.

Ketuntasan klasikal pada siklus 1 adalah 52,94% dan masuk dalam kategori sedang. Pada siklus 2 nilai rata-rata yang diperoleh adalah 88,23. Ketuntasan klasikal pada siklus 2 adalah 94,11% dan masuk dalam kategori sangat tinggi.

### REFERENSI

- [1] H. Husamah, Y. Pantiwati, A. Restian, and P. Sumarsono, *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press, 2018.
- [2] A. Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- [3] S. Sudaryono, G. Margono, and W. Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- [4] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [5] T. Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.